

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu yang didasarkan pada bukti yang valid, jujur, dan objektif (Sugiyono, 2019). Objek dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2021.

3.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa efek yang dibentuk dari penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya. Bursa Efek Indonesia mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007, dan dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan Direktur Utama BEJ. Mantan CEO Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan, dan Partisipan. BEI menyebarluaskan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa. Namun pasar modal secara historis telah ada bahkan sebelum Indonesia merdeka yaitu sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda, tepatnya sejak tahun 1912 di Batavia. Secara ringkas, berikut ini adalah tonggak-tonggak penting dalam perkembangan pasar modal Indonesia:

Tabel 3.1
Sejarah Perkembangan BEI

Desember 1912	Pembentukan Bursa Efek Pertama Indonesia di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 – 1952	Pembentukan Bursa Efek Pertama Indonesia di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1956	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988-1990	Paket deregulasi di bidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari <i>broker</i> dan <i>dealer</i>
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
21 Desember 1993	Pendirian PT Perneringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (<i>Jakarta Automated Trading Systems</i>)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
1995	Bursa Paralel Indonesia <i>merger</i> dengan Bursa Efek Surabaya.
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>)
09 September 2002	Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3
06 Oktober 2004	Perilisan <i>Stock Option</i>
30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
08 Oktober 2008	Pemberlakuan Suspensi Perdagangan
10 Agustus 2009	Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
Agustus 2011	Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan
Desember 2012	Pembentukan <i>Securities Investor Protection Fund</i> (SIPF)
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah
02 Januari 2013	Pembaruan Jam Perdagangan
06 Januari 2014	Penyesuaian kembali <i>Lot Size</i> dan <i>Tick Price</i>
12 November 2015	<i>Launching</i> Kampanye Yuk Nabung Saham
10 November 2015	TICMI bergabung dengan ICaMEL
2015	Tahun diresmikannya LQ45 Index Futures
02 Mei 2016	Penyesuaian Kembali <i>Tick Size</i>
18 April 2016	Peluncuran IDX Channel
Desember 2016	Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI)
2016	Penyesuaian kembali batas <i>Auto rejection</i> . Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya <i>Go Public Information Center</i>
23 Maret 2017	Peresmian IDX Incubator
06 Februari 2017	Relaksasi Marjin
07 Mei 2018	Pembaruan Sistem Perdagangan dan <i>New Data Center</i>
28 November 2018	<i>Launching</i> Penyelesaian Transaksi T+2 (<i>T+2 Settlement</i>)
27 Desember 2018	Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat
April 2019	PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK
18 April 2019	Bergabung dalam <i>Sustainable Stock Exchange</i> (SSE)
16 Juni 2019	<i>Best Companies to Work For in Asia</i> dari HR Asia
12 Agustus 2019	Integrasi IDX-Net SPE OJK dan implementasi <i>e-Registration</i>
16 September 2019	<i>The Best Islamic Capital Market GIFA Awards 7</i>
Oktober 2019	Peluncuran Papan Akselerasi

2 Desember 2019	Implementasi Protokol Baru FIX 5, ITCH dan OUCH
10 Agustus 2020	PT Peluncuran Electronic Indonesia Public Offering (e-IPO)
27 Oktober 2020	Peluncuran IDX DNA atau Sistem Distribusi Keterbukaan Informasi Perusahaan Tercatat Terintegrasi
9 November 2020	Perubahan <i>Maximum Price Movement</i> produk ETF (Revitalisasi Perdagangan ETF) dan Sistem Penyelenggara Pasar Alternatif (SPPA) mulai beroperasi
7 Desember 2020	Peluncuran Kontrak Berjangka IDX30 <i>Futures</i> dan <i>Government Bond Futures</i>
19 Januari 2021	<i>Decision Support System</i> Tahap II
25 Januari 2021	Klasifikasi Industri Baru (IDX-IC)
29 Januari 2021	<i>Whistleblowing System</i> (WBS)
10 April 2021	Pengembangan e-IPO Tahap 1
29 April 2021	Indeks Baru: IDX-MES BUMN 17
Juni 2021	<i>Capped Adjusted Free Float Market Capitalization</i> pada Indeks di BEI
12 Juli 2021	<i>Enhancement SPPA 2020</i> (Kuotasi <i>Dealer</i> Utama dan penyempurnaan UX)
19 Juli 2021	Efek Bersifat Ekuitas dalam Pemantauan Khusus (Notasi Khusus "X")
28 Agustus 2021	Pengembangan e-IPO Tahap 2
14 September 2021	<i>The Best Islamic Capital Market GIFA Awards</i>
27 September 2021	Perusahaan Efek Daerah Pertama di BEI
6 Desember 2021	Penyesuaian Mekanisme <i>Pre-Closing</i> & Penutupan Kode <i>Broker</i>
20 Desember 2021	ESG <i>Sector Leaders</i> IDX KEHATI (ESGS KEHATI) dan ESG <i>Quality 45</i> IDX KEHATI (ESGQKEHATI)
21 Desember 2021	Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat
22 Desember 2021	<i>Microsite</i> ESG

3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan manufaktur adalah entitas bisnis yang bergerak dalam sektor industri yang bertanggung jawab untuk mengubah bahan mentah atau komponen menjadi produk jadi melalui proses produksi fisik dengan menggunakan peralatan, mesin, dan tenaga kerja untuk mengolah bahan mentah menjadi produk yang dapat dijual kepada konsumen atau digunakan oleh industri lain.

Perusahaan manufaktur berperan penting dalam ekonomi, karena industri ini menciptakan produk fisik yang memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen serta menyediakan lapangan kerja. Selain itu, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan produksi, investasi dalam riset dan pengembangan, dan ekspor produk.

Menurut Tamrin & Maddatuang (2019:4), industri manufaktur dibagi menjadi tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Penelitian ini menggunakan sub sektor *food and beverage* (makanan dan minuman) yang termasuk ke dalam perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Perusahaan manufaktur dalam subsektor *food and beverage* adalah entitas yang berfokus pada produksi dan pengolahan produk makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan konsumen, beroperasi di industri yang melibatkan pemrosesan bahan baku menjadi produk siap konsumsi.

Berikut adalah beberapa peran utama perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI:

- 1) Berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Badan Pusat Statistik (2020), melaporkan produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) industri makanan dan minuman nasional mencapai Rp1,23 kuadriliun pada 2022. Nilai tersebut persinya mencapai 6,32% dari total perekonomian nasional yang mencapai Rp19,59 kuadriliun. Sehingga penyumbang pertumbuhan ekonomi paling besar dibanding sektor lain.
- 2) Menciptakan nilai tambah melalui proses produksi dan pengolahan bahan baku menjadi produk makanan dan minuman yang siap dikonsumsi dengan

proses yang melibatkan peningkatan nilai bahan mentah melalui proses manufaktur dan pengolahan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sub sektor ini.

- 3) Menyediakan produk-produk yang merupakan kebutuhan dasar manusia dengan memproduksi makanan dan minuman yang aman dan berkualitas, perusahaan-perusahaan ini memenuhi permintaan konsumen akan makanan dan minuman yang sehat dan lezat.
- 4) Berperan sebagai pendorong inovasi produk dengan mengembangkan produk baru, meningkatkan formulasi, menciptakan variasi rasa dan kemasan, serta menyesuaikan dengan tren dan permintaan pasar. Inovasi ini memungkinkan perusahaan untuk tetap bersaing dan memenuhi kebutuhan konsumen yang selalu berubah.
- 5) Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dengan mempekerjakan berbagai tingkatan karyawan, mulai dari pekerja produksi, teknisi, hingga staf manajemen. Hal ini membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan sumber penghasilan bagi individu dan keluarga.
- 6) Memberikan kontribusi pajak kepada pemerintah. Penerimaan pajak ini dapat digunakan oleh pemerintah untuk membiayai pembangunan infrastruktur, layanan publik, dan program-program sosial.
- 7) Memberikan kesempatan bagi investor untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan perusahaan dan sektor ini. Investor dapat membeli saham perusahaan-perusahaan ini dan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham dan pembagian dividen

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik ilmiah untuk pengumpulan data dengan tujuan dan implikasi yang jelas. Penelitian yang dilakukan secara ilmiah, ditandai dengan rasionalitas, bukti empiris, dan sistematika dalam penelitian ilmiah (Sugiyono, 2019: 2)

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, dimana suatu fenomena dideskripsikan dengan data yang tepat kemudian diselidiki secara sistematis dengan pendekatan kuantitatif, instrumen pengolahan data menggunakan statistik, dan data yang diperoleh berupa angka. Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk melakukan analisis data. Regresi data panel ini akan mengolah data yang berasal dari laporan keuangan dan laporan auditan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2021.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau fenomena secara lebih mendalam, detail, dan terperinci yang berfokus untuk menjelaskan objek penelitian, dan pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh jawaban atas kejelasan hubungan sebab akibat antar variabel melalui analisis data kuantitatif atau berupa angka-angka guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan secara statistik. Pada penelitian ini menguji pengaruh variabel

independen yaitu Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage* terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai orang, objek atau aktivitas yang memiliki perubahan tertentu dan diputuskan oleh peneliti untuk dianalisis serta diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini, yang didasarkan pada bagaimana masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbul variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) adalah Ukuran Perusahaan (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), dan *Leverage* (X_3).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas) atau yang menyebabkan terjadinya akibat (Sugiyono, 2019: 69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Manajemen Laba (Y).

Masing – masing variabel secara operasional dapat didefinisikan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X₁)	Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset, total dari modal, atau total dari penjualan yang dimiliki suatu perusahaan. (Tamrin & Maddatuang, 2019:69)	Ukuran Perusahaan = Total Aset (Tamrin & Maddatuang, 2019:69)	Rasio
Kepemilikan Institusional (X₂)	Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun perusahaan lain. (Tamrin & Maddatuang, 2019:72)	$KI = \frac{\text{Jumlah lembar saham institusi}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}} \times 100\%$ (Tamrin & Maddatuang, 2019:72)	Rasio
Leverage (X₃)	<i>Leverage</i> adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir, 2018:155)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2018:155)	Rasio
Manajemen Laba (Y)	Manajemen Laba adalah tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang. (Sulistyanto, 2018:43).	<i>Discretionary Accrual Model Jones</i> Dimodifikasi: $DA_{it} = \frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it}$ (Sulistyanto, 2018:199)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan topik penelitian (Noor, 2014: 15). Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah studi dokumentasi, yang

melibatkan pengumpulan informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*), laporan keuangan auditan sub sektor *food and beverage* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2021 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara ataupun diperoleh dan dicatat dari pihak lain (Sugiyono, 2019:131). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sub sektor *food and beverage* (makanan dan minuman) yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi merupakan sekumpulan subyek atau obyek yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Darwin & Reynelda, 2021:32). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* (makanan dan minuman) yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2021.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:133) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu strategi pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan yang menyangkut pemilihan anggota sampel dengan cara yang menjamin sampel tersebut secara akurat mencerminkan karakteristik populasi (Sugiyono, 2019:133). *Purposive sampling* digunakan dengan tujuan untuk menghasilkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* (makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2021.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* (makanan dan minuman) yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan berkala secara konsisten.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* (makanan dan minuman) yang menggunakan nilai mata uang rupiah dalam laporan keuangan.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dan tidak delisting pada periode tahun yang diteliti.
5. Laporan keuangan memiliki data secara lengkap mewakili variabel yang akan diteliti pada periode 2012-2021.

Setelah dilakukan seleksi sampel terhadap 47 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* (makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria yang sudah ditetapkan di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan.

Tabel 3.3
Kriteria Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		47
1	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 secara berturut-turut.	(27)
2	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten pada periode 2012-2021.	(1)
3	Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> yang tidak menggunakan nilai mata uang rupiah dalam laporan keuangan.	(1)
4	Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> yang mengalami kerugian pada periode tahun yang diteliti.	(5)
5	Laporan keuangan memiliki data secara lengkap mewakili variabel yang akan diteliti pada periode 2012-2021	(0)
Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian		13

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berikut nama perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang termasuk ke dalam sampel penelitian setelah dilakukan *purposive sampling* yaitu:

Tabel 3.4
Tabel Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	TBLA	Tunas Bunga Lampung Tbk
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

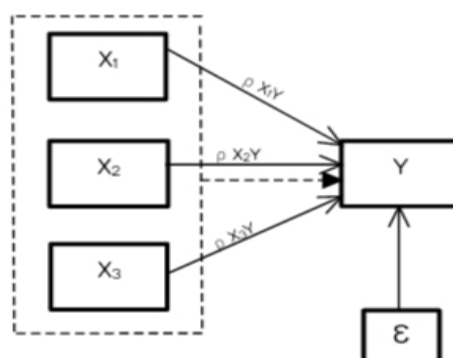
Sumber: Data diolah

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi, dimana data sekunder dikumpulkan untuk penelitian dilakukan dengan mempelajari dokumen berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2021. Pengumpulan data lain yang diperlukan dilakukan dengan kajian literatur buku, jurnal ilmiah, dan publikasi lain yang masih relevan dengan penelitian dan dapat dipertimbangkan untuk validasinya.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah cara berpikir yang menggambarkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang harus diterapkan (Sugiyono, 2019:72).



Gambar 3.1

Paradigma Penelitian

Model atau paradigma penelitian berikut disediakan untuk membantu memahami bagaimana hubungan antara Ukuran Perusahaan (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), *Leverage* (X_3) terhadap Manajemen Laba (Y):

Keterangan:

→ : Secara Parsial

---→ : Secara Bersama-sama

X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : Kepemilikan Institusional

X_3 : *Leverage*

Y : Manajemen Laba

ε : Faktor yang tidak diteliti

3.2.5 Teknis Analisis Data

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Menurut Ansofino (2016: 141) data panel berasal dari hasil kombinasi data *cross section* dengan data *time series*. Model analisis ini bersifat kuantitatif yang ditujukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data panel tersebut akan dianalisis dengan menggunakan bantuan *software Eviews 12*.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan suatu analisis data yang akurat, suatu persamaan regresi harus lulus uji asumsi klasik yang antara lain meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

3.2.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Ada dua metode untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu melalui analisis grafik dan uji statistik.

Menurut Ghazali (2013:164), pengujian normalitas menggunakan analisis grafik, seperti histogram dan *Normal Probability Plot* dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati. Karena terdapat kemungkinan analisis grafik yang tampak normal belum tentu normal dalam uji statistik atau sebaliknya. Sehingga, bisa terdapat perbedaan interpretasi antara satu orang dengan yang lainnya. Maka metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik.

Normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode Jarque Bera Statistic (J-B). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah data untuk variabel Ukuran Perusahaan, *Kepemilikan Institusional*, dan *Leverage* memiliki distribusi data yang normal ataukah tidak. Adapun kriteria untuk pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi memiliki distribusi normal.
- 2) jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi memiliki distribusi tidak normal.

3.2.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018: 103) menyatakan bahwa Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen. Akan terjadi bias dalam spesifikasi data jika variabel independen bersifat multikolinier karena akan menghasilkan koefisien regresi tak tentu dan nilai standar error yang besar. Nilai uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen yang melebihi 0,08, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

3.2.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual yang teramati dalam suatu model regresi pada penelitian (Ghozali, 2018: 134). Adapun model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau kondisi homoskedastisitas. Kondisi disebut homoskedastisitas apabila varians yang diamati tetap.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan uji *scatterplots*, uji *park*, uji *glejser* dan uji *white* (Ghozali, 2018:134). Namun dalam penelitian ini akan menggunakan Uji *Glejser*. Pengujian ini menggunakan *Software Eviews* dengan kriteria untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi nya $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi nya $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.1.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2018: 107) menegaskan bahwa pengamatan yang dilakukan sepanjang waktu yang terhubung satu sama lain dapat mengakibatkan terjadinya autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi autokorelasi. Problem autokorelasi merupakan keadaan dimana ada korelasi. Karena pengamatan yang dilakukan sepanjang waktu terikat satu sama lain, maka muncul autokorelasi yang disebabkan oleh residual (kesalahan pengganggu) tidak independen dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya.

Menurut Santoso (2017:242) uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin Watson (DW test). Adapun cara mendeteksi terjadinya autokorelasi secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$), maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$, maka tidak terjadi autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW diatas $+2$ atau $DW > +2$, maka terjadi autokorelasi negatif.

3.2.5.2 Regresi Data Panel

Regresi data panel yaitu Regresi dengan menggunakan data *cross section* dan *time series* yang digabungkan sekaligus (Sriyana, 2014:80). Sebagaimana diketahui bahwa data panel merupakan perpaduan antara data *cross section* dengan *time series*. Dimana data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan satu kali terhadap banyak individu (emiten). Sedangkan data *time series* adalah data yang dikumpulkan secara berkala suatu individu (emiten). Adapun persamaan model regresi data panel yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- i = Banyaknya data *cross section* (Perusahaan)
- t = Banyaknya data *time series* (Tahun)
- Y = Manajemen Laba
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_1 = Ukuran Perusahaan
- X_2 = Kepemilikan Institusional
- X_3 = *Leverage*

3.2.5.3 Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel dapat dilakukan tiga pendekatan (Ansofino, 2016: 142) yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Sehingga pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), maka diasumsikan bahwa β_0 akan sama (konsta) untuk setiap data *time series* dan *cross section*, atau diasumsikan bahwa intercept maupun slope (koefisien pengaruh variabel bebas terikat) tidak berubah baik antar individu maupun antar waktu. Adapun asumsi common effect model yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

i = Banyaknya data *cross section* (Perusahaan)

t = Banyaknya data *time series* (Tahun)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Variabel independen

ε = *Error*

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model merupakan model regresi data panel yang memiliki intersep dari setiap perusahaan berbeda dengan *slope* antar perusahaan tetap (sama). Teknik ini dapat diestimasi melalui teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV)

untuk mengungkap adanya perbedaan intersep antar perusahaan. Asumsi fixed effect model yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = i\alpha_{it} \beta_1 + X'_{it} \beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

i = Banyaknya data *cross section*
(Perusahaan)

t = Banyaknya data *time series* (Tahun)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Variabel independen

ε = *Error*

3. *Random Effect Model (REM)*

Random effect model merupakan model regresi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Basuki dan Prawoto, 2016:277). Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel dipilih secara *random* dan setiap individu memiliki perbedaan intersep. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa eror mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*. Model ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan karena berkurangnya derajat kebebasan yang dapat mengurangi parameter, hal tersebut merupakan konsekuensi dari variabel *dummy* model *fixed effect*. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan

pendekatan ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*. Asumsi *random effect model* yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it} \beta + w_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

i = Banyaknya data *cross section* (Perusahaan)

t = Banyaknya data *time series* (Tahun)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Variabel independen

model

ε = *Error*

3.2.5.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih yang paling tepat digunakan dalam mengelola regresi data panel, terdapat tiga (3) pengujian yang dapat dilakukan (Sriyana, 2014: 181) yakni:

- 1) Uji signifikan F atau Uji Chow,

Uji Chow yaitu pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara common effect model (CEM) atau *Fixed Effect Model (FEM)*. Hipotesis dari Uji Chow ini adalah:

$H_0 = \text{Common effect model}$

$H_a = \text{fixed effect model}$

Dasar pengambilan kesimpulan dari uji Chow menurut Rosinta (2018) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* dari *cross-section* $F <$ nilai signifikansi, maka H_0 ditolak yang berarti model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect* dan dilanjutkan melakukan uji hausman.
- b. Jika nilai *probability* dari *cross-section* $F >$ nilai signifikansi, maka H_0 diterima, artinya *common effect model* akan dipakai dan uji Hausman tidak diperlukan

2) Uji hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk menentukan signifikansi *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Uji ini akan membandingkan antara Hipotesis nol yang menyatakan bahwa model dengan *Random Effect* dan hipotesis alternatif menyatakan bahwa model dengan *Fixed Effect*, yaitu:

$H_0: \text{Random Effect Model}$

$H_a: \text{Fixed Effect Model}$

Dasar pengambilan kesimpulan dari Uji Hausman yaitu sebagai berikut:

- a. jika nilai *probability* dari *cross section random* $>$ taraf signifikansi, maka H_0 diterima yang artinya *Random Effect Model* lebih baik daripada model *Fixed Effect*.

b. jika nilai *probability* dari *cross section random* < taraf signifikansi, maka H_0 ditolak yang artinya *Fixed Effect Model*.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

yaitu pengujian untuk mengetahui signifikansi *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Uji ini akan membandingkan antara Hipotesis nol yang menyatakan bahwa *Common Effect Model* dan hipotesis alternatif menyatakan bahwa *Random Effect Model*, yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random effect model*

Dasar pengambilan kesimpulan dari Uji Hausman yaitu sebagai berikut:

- a. Jika Uji Breusch Pagan < 0,05, maka hipotesis nol ditolak sehingga model dengan pendekatan *Random Effect* lebih tepat untuk digunakan dibandingkan dengan model *Common Effect*.
- b. Jika Uji Breusch Pagan > 0,05, maka hipotesis nol diterima sehingga model dengan pendekatan *Common Effect* lebih tepat untuk digunakan dibandingkan model *Random Effect*.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

3.2.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan kesesuaian model. Sugiyono (2016:207) menyatakan bahwa koefisien determinasi, yang dihitung dengan mengkuadratkan nilai korelasi R^2 , yang biasanya dinyatakan dalam persentase, digunakan untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh X terhadap

Y. Indeks korelasi R^2 berkisar dari nol sampai satu. Angka yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen sangat dibatasi. Hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel dependen dapat ditemukan pada variabel independen ketika nilainya mendekati satu. Adapun rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat regresi korelasi

3.2.5.4.2 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan dampak dari variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap variabel dependen (Manajemen Laba).

Koefisien regresi diuji secara terpisah dengan menggunakan uji t. Koefisien regresi populasi diuji untuk melihat apakah sama dengan nol, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, atau jika berbeda dari nol, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh.

Uji t statistik dengan derajat kebebasan $df = n - k$ dan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 digunakan untuk menguji masing-masing hipotesis koefisien regresi. Adapun penetapan hipotesis operasional untuk uji pengujian secara parsial yaitu sebagai berikut:

H_{01} : $\rho=0$ Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

H_{a1} : $\rho \neq 0$ Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

H_{02} : $\rho=0$ Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

H_{a2} : $\rho \neq 0$ Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

H_{03} : $\rho=0$ *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

H_{a3} : $\rho \neq 0$ *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Apabila:

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika H_0 ditolak, berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh terhadap variabel terikat.

Selain dengan t_{hitung} atau $t_{statistik}$, berikut adalah kriteria nilai *probability* $t_{statistik}$.

- a) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).
Yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. secara parsial.
- b) Jika nilai probability $> 0,05$, hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

3.2.5.4.3 Uji Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2018: 98). Untuk mendapatkan f tabel dapat dilihat dengan *degree of freedom* (df) atau derajat kebebasan yaitu $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$, dengan n yaitu banyaknya observasi dan k banyaknya variabel penelitian. Uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95%. Adapun hipotesis operasional untuk pengujian secara bersama-sama yaitu sebagai berikut:

$H_0: \rho_{X_1X_2, X_3} = 0$ Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

$H_a: \rho_{X_1X_2, X_3} \neq 0$ Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Uji Pengaruh:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Uji Signifikansi:

1. Jika signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

